

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/371540881>

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta

Article in *Ecoplan* · April 2023

CITATIONS

0

READS

267

3 authors:



Rama Bhaskara Praja

Indonesian State College of Accountancy

3 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Masruri Muchtar

Indonesian State College of Accountancy

33 PUBLICATIONS 23 CITATIONS

SEE PROFILE



Pardomuan Robinson Sihombing

Statistics Indonesia

148 PUBLICATIONS 119 CITATIONS

SEE PROFILE

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta

Rama Bhaskara Praja ^{1)*}, Masruri Muchtar ²⁾, Pardomuan Robinson Sihombing ³⁾

¹⁾²⁾ Politeknik Keuangan Negara, STAN, Indonesia

³⁾ Badan Pusat Statistik, Indonesia

*E-mail corresponding author: ramabhaskarapraja@gmail.com

Ecoplan

p-ISSN: 2620-6102

e-ISSN: 2615-5575

Submitted:

Apr 06, 2023

Accepted:

May 05, 2023

Published:

May 26, 2023

Keywords: DKI Jakarta; Human Development Index; Poverty; Population Growth Rate; Open Unemployment Rate

Abstract - The poverty rate has increased rapidly again due to the Covid-19 Pandemic. DKI Jakarta is one of the top 5 provinces with the lowest poverty rate in Indonesia, even though it has high complexity in administering its government. Because of these achievements, this study aims to find factors that influence poverty so that it can become a reference for other local governments in alleviating poverty. This research was conducted using panel data regression with a fixed effect model. The results showed that simultaneously poverty headcount index in the t-1 period, human development index (HDI), open unemployment rate, and population growth rate significantly affect the poverty headcount index. While partially, open unemployment and population growth rate positively and significantly affect the poverty headcount index. On the other hand, the poverty headcount index in the t-1 period and HDI positively and insignificantly affect the poverty headcount index. This research shows that local governments must focus more on policies to reduce unemployment and population growth rate in the context of alleviating poverty.

Abstrak - Angka kemiskinan kembali meningkat pesat akibat adanya Pandemi Covid-19. DKI Jakarta adalah satu dari 5 provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan terendah di Indonesia walaupun memiliki kompleksitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Karena prestasi tersebut, studi ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta agar bisa menjadi referensi bagi pemerintah daerah lainnya dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 mempengaruhi secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Sedangkan secara parsial, TPT dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Di sisi lain, IPM dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus lebih berfokus kepada kebijakan untuk mengurangi pengangguran dan menekan laju pertumbuhan penduduk dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

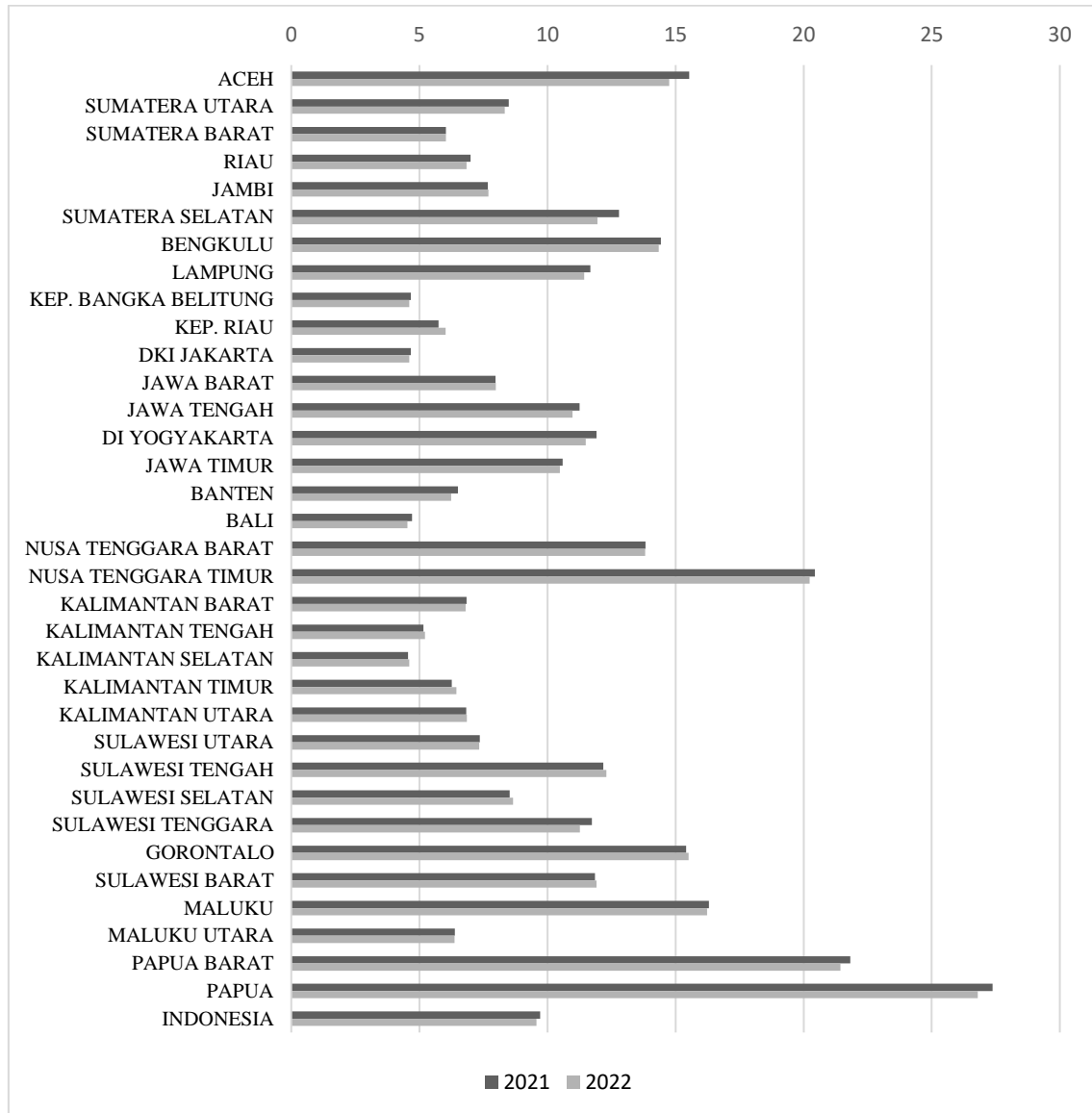
Kata Kunci: DKI Jakarta; Indeks Pembangunan Manusia; Kemiskinan; Pertumbuhan Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang selalu diperdebatkan di berbagai diskusi ekonomi dan kebijakan publik. Hingga saat ini, kemiskinan masih menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi dunia. Sayangnya, setelah menunjukkan pencapaian dalam pengentasan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat karena adanya Pandemi Covid-19 (Rositawati & Kurniawan, 2022). Pandemi ini mengharuskan pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga membatasi aktivitas masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kebijakan ini sangat luar biasa. Beberapa diantaranya banyaknya pekerja yang dipecat untuk mengurangi pengeluaran perusahaan dan daya jual-beli di masyarakat yang berkurang sehingga ekonomi masyarakat merosot (Iskar dkk., 2021).

Akibatnya, angka kemiskinan meningkat drastis di Indonesia. Hal serupa pun juga terjadi di berbagai belahan bumi lainnya.

Setiap provinsi di Indonesia baik provinsi besar maupun provinsi yang masih dalam tahap berkembang pasti memiliki sebagian populasi yang tergolong miskin. Namun, setiap provinsi memiliki persentase kemiskinan yang berbeda-beda. Dilihat dari tabel persentase kemiskinan di 34 provinsi berikut:



Sumber: BPS

Gambar 1. Persentase Kemiskinan di Indonesia Berdasarkan Provinsi

Dapat dilihat bahwa DKI Jakarta menjadi satu dari 5 provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan terendah baik di tahun 2021 maupun 2022. Padahal sebagai ibukota negara sekaligus pusat perekonomian, DKI Jakarta memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Selain itu, meskipun pendapatan per kapita di DKI Jakarta adalah yang tertinggi di Indonesia, garis kemiskinan di DKI Jakarta adalah yang tertinggi ke-3 di Indonesia. Artinya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok agar bisa hidup layak di DKI Jakarta lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Kedua hal tersebut menyebabkan DKI Jakarta memiliki kompleksitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Karena prestasinya sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah, peneliti ingin melakukan kajian terhadap kemiskinan yang ada di DKI Jakarta untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi

kemiskinan dengan tujuan agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah daerah lainnya dalam membuat kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Solfida dkk. (2013) meneliti pengaruh IPM, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan TPT terhadap persentase penduduk miskin di Papua Barat. Penelitian ini dilakukan pada Papua Barat yang merupakan salah satu provinsi termiskin di Indonesia. Priseptian & Primandhana (2022) juga melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin yaitu UMP, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan diatas rata-rata. Putra dkk. (2021) juga meneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di Kota Blitar berupa pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan PDRB per Kapita. Meskipun Kota Blitar memiliki angka persentase penduduk miskin yang cukup rendah namun angka ini masih lebih tinggi dibandingkan lima kota yang ada di DKI Jakarta. Penelitian-penelitian lain juga masih menggunakan provinsi-provinsi yang kinerja pengetasan kemiskinannya masih dibawah DKI Jakarta seperti Banten, Jawa Tengah dan Sumatera Bagian Selatan. Walaupun telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin, namun belum ada penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta yang memiliki tingkat kemiskinan yang rendah meskipun dengan kompleksitas tinggi dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Studi ini akan menguji apakah faktor-faktor berupa IPM, TPT, dan laju pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi persentase penduduk miskin.

TINJAUAN PUSTAKA

Literature Review

Beberapa penelitian terkait dengan kemiskinan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Rujukan penelitian yang pertama adalah kajian yang dilakukan oleh Solfida dkk. (2013) dengan judul *Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression)* meneliti mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap persentase penduduk miskin di 20 kabupaten/kota di Papua Barat dari tahun 2007-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IPM memiliki berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Sedangkan, Laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. TPT berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin.

Rujukan penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan*. Kajian ini meneliti mengenai pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2005-2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan UMP, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran mempengaruhi kemiskinan. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel dependen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel independen. UMP dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Disisi lain, IPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Rujukan penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2021) dengan judul *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio, dan Pertumbuhan PDRB per Kapita Terhadap Angka Kemiskinan di Kota Blitar Tahun 2011-2020*. Kajian ini meneliti mengenai pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan PDRB per Kapita terhadap angka kemiskinan di Kota Blitar dari tahun 2011-2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Disisi lain, rasio gini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, pertumbuhan PDRB per Kapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan.

Rujukan penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dkk. (2022) dengan judul *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli dari Juni – Agustus 2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Rujukan penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Zurisdah (2016) dengan judul *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten*. Kajian

ini meneliti mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten dari 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Rujukan penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk. (2022) dengan judul Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Kajian ini meneliti mengenai pengaruh dari laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di seluruh provinsi di Indonesia dari Januari – Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Rujukan penelitian yang ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Kevin dkk. (2020) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2011-2018. Kajian ini meneliti tentang pengaruh dari inflasi dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di ibu kota provinsi di Sumatera bagian selatan tahun 2011 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan laju pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial, laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Rujukan penelitian yang kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohini (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019 – 2021. Kajian ini meneliti tentang pengaruh dari TPT, Tingkat Kesehatan, IPM, dan UMR terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2019 – 2021 menggunakan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan TPT, tingkat kesehatan, IPM, dan UMR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, TPT berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat kesehatan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. IPM berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. UMR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Rujukan penelitian yang kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et al. (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Kajian ini meneliti tentang pengaruh dari IPM dan TPT terhadap kemiskinan di seluruh provinsi di Indonesia Tahun 2011 – 2014 menggunakan model *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan IPM dan TPT mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Secara parsial, IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. TPT berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah DKI Jakarta. Penelitian mengenai pengaruh IPM, laju pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di DKI Jakarta masih belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen menggunakan periode penelitian yang kurang dari satu tahun seperti penelitian Fauzi dkk. (2021), Hilmi dkk. (2022). Periode penelitian yang hanya satu tahun hanya akan dapat meng-capture penyebab kemiskinan secara jangka pendek sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah kemiskinan pada jangka menengah dan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada di Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2017-2021. Terdapat data 6 kabupaten/kota selama 5 tahun yang menjadi bahan observasi. Dengan demikian, total observasi untuk masing-masing variabel adalah sejumlah 30 observasi. Tahun 2017 – 2021 diambil karena keterbatasan data yang tersedia. Tahun 2017 dipilih sebagai tahun awal karena terdapat data kosong pada tahun 2016 untuk variabel tingkat pengangguran terbuka. Tahun 2021 dipilih sebagai tahun akhir karena tidak ada data variabel presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat objektif yang menganalisis data bersifat numerik serta menggunakan metode pengujian statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta. Jenis data yang digunakan berupa data panel dari 6 kabupaten/kota yang ada di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2017 hingga 2021. Data panel adalah kombinasi dari data *cross section* dan *time series* (Hidayat dkk., 2018). Artinya, data panel adalah data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tabel dan grafik serta analisis inferensia dengan regresi data panel. Metode analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Kurniawan, 2017). Variabel dependen (terikat) yang diuji adalah persentase penduduk miskin. Sedangkan, variabel independen (bebas) yang diuji adalah indeks pembangunan manusia (IPM), laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MKN_{it} = \beta_0 + \beta_1 * IPM_{it} + \beta_2 * LPP_{it} + \beta_3 * TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- MKN_{it} = Persentase penduduk miskin di kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dalam satuan persentase (%)
 IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tanpa satuan
 LPP_{it} = Laju Pertumbuhan Penduduk di kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dalam satuan persentase (%)
 TPT_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dalam satuan persentase (%)
 ε = Error

Hasil analisis regresi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), laju pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.

Pengujian yang Dilakukan

Uji Chow, uji lagrange multiplier, dan uji hausman dilakukan untuk memilih model panel terbaik di antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan model antara menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan pilihan model antara menggunakan *common effect* atau *random effect*. Uji hausman digunakan untuk menentukan pilihan model antara *fixed effect* atau *random effect*. Dari hasil ketiga pengujian ini akan dapat ditentukan model terbaik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan semua data telah *Best Linear Unbiased Estimators* (BLUE). Terdapat empat pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang ada dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain dalam model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual suatu observasi pada periode t dengan periode sebelumnya. Apabila model telah lulus keempat pengujian maka dapat disimpulkan bahwa semua data telah BLUE.

Analisis regresi data panel dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen di model data panel. Terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan ketika melakukan analisis regresi data panel yaitu Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2 -adjusted) digunakan untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar model dapat menjelaskan variabel independen. Uji Parsial (Uji Statistik-T) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Miskin	5,661	3,715	2,73	15,06
IPM	80,092	4,305	70,11	84,90
LPP	1,383	3,760	-6,00	14,21
TPT	7,686	1,905	5,00	12,27

Sumber: Diolah (2022)

Pembahasan diawali dengan analisis deskriptif statistik variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Secara statistik, variabel penelitian memiliki standar deviasi yang tergolong rendah serta jarak antara minimum, maksimum dan rata-rata tidak terlalu jauh. Persentase penduduk miskin terdapat di Kota Jakarta Selatan pada tahun 2019 yaitu terkecil sebesar 2,73% dan yang terbesar terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2021 yaitu sebesar 15,06%. IPM terkecil terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,11 dan yang terbesar terdapat di Kota Jakarta Selatan tahun 2021 yaitu sebesar 84,90. Laju pertumbuhan penduduk terkecil terdapat di Kota Jakarta Barat pada tahun 2020 yaitu sebesar -6% dan yang terbesar di Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,87%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terkecil terdapat di Kota Jakarta Barat pada tahun 2018 yaitu sebesar 5% dan yang terbesar terdapat di Kota Jakarta Barat pada tahun 2020 yaitu sebesar 12,27%.

Tabel 2. Hasil Uji Chow, Uji LM, dan Uji Hausman

Pengujian	Prob	Perbandingan Model
Uji Chow	0,000	CE vs FE
Uji LM	0,001	CE vs RE
Uji Hausman	0,000	FE vs RE

Sumber: Diolah (2022)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih model yang tepat dan melakukan uji asumsi klasik. Hasil uji chow menunjukkan nilai Prob sebesar 0,000 dibawah alfa 5% maka H1 diterima yang artinya pilihan model fixed effect lebih baik daripada common effect. Hasil uji lagrange multiplier menghasilkan nilai prob sebesar 0,001 dibawah alfa 5% maka H1 diterima yang artinya pilihan model random effect lebih baik daripada common effect. Hasil uji hausman menghasilkan nilai prob sebesar 0,000 dibawah alfa 5% maka H1 diterima yang artinya pilihan model fixed effect lebih baik daripada random effect. Dari ketiga pengujian diatas disimpulkan bahwa pilihan model terbaik adalah fixed effect.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Pengujian	Prob
Uji Normalitas	Skewness and Kurtosis Test	0,5463
Uji Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test	0,2684
Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factors Test	1,08
Uji Autokorelasi	Wooldridge Test	0,0033

Sumber: Diolah (2022)

Hasil pengujian normalitas dan heteroskedastisitas terhadap model menunjukkan angka dibawah 5% serta hasil pengujian multikolinearitas dibawah angka 10. Hal ini bahwa menunjukkan model telah lulus ketiga uji tersebut. Namun, pada pengujian autokorelasi terhadap model didapatkan nilai prob F sebesar 0,0033 dibawah alfa 5% sehingga menunjukkan data mengalami gejala autokorelasi. Sesuai dengan pendapat Sihombing (2021), Hal ini dapat diatasi dengan menambahkan lag data pada variabel dependen atau juga dikenal sebagai model panel dinamis. Oleh karena itu, akan ada tambahan satu variabel independen pada model yaitu persentase penduduk miskin pada periode t-1. Setelah keempat uji asumsi klasik telah dilakukan pengujian terhadap model, disimpulkan bahwa data pada model telah BLUE sehingga dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Cons	-73,7997	38,7151	-1,91	0,077
IPM	0,9437	0,4935	1,91	0,077
LPP	0,0642	0,0287	2,24	0,042
TPT	0,1882	0,0618	3,05	0,009
Miskin lag-1	0,4063	0,201	2,02	0,063
R2-Adjusted			0,7030	
Prob (F-statistic)			0,0001	

Sumber: Diolah (2022)

Pada hasil regresi data panel menggunakan model fixed effect didapatkan tiga hasil uji yaitu Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial (Uji Statistik-T). Hasil uji F menunjukkan nilai prob F sebesar 0,0001 dibawah alfa 5% maka H1 diterima yang artinya variabel independen yaitu IPM, TPT, laju pertumbuhan penduduk, dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu persentase penduduk miskin. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R²-adjusted overall yang cukup tinggi yaitu 0,703. Nilai ini menunjukkan bahwa 70,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 29,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil Uji Parsial, TPT memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) dan Zurisdah (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi juga kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln Arsyad (1999) dimana terdapat hubungan yang sangat erat antara tingginya pengangguran dengan kemiskinan. Apabila seseorang tidak bekerja maka tidak bisa mendapatkan penghasilan sehingga akan sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sadono Sukirno (2004) yang menjelaskan efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemakmuran. Dilihat dari koefisiennya, apabila TPT meningkat 1% maka akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebanyak 0,18%. Dari hasil ini diharapkan pemerintah daerah dapat memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelatihan kerja bersertifikat, dan memberikan workshop kewirausahaan sehingga dapat mengurangi pengangguran yang nantinya akan berdampak pada menurunnya kemiskinan.

Pengaruh yang sama ditunjukkan pada laju pertumbuhan penduduk yang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofilda dkk. (2013) dan Kevin dkk. (2020). Hal ini juga sejalan dengan Teori Malthus (1993) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki efek negatif terhadap kesejahteraan. Begitu juga dengan Teori David Ricardo (1917) yang menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu besar maka akan dapat menyebabkan melimpahnya tenaga kerja sehingga akan berdampak pada upah yang diterima menurun. Keadaan ini akan dapat meningkatkan kemiskinan karena kesulitan dalam membiayai hidup minimum. Dilihat dari koefisiennya, apabila laju pertumbuhan penduduk meningkat 1% maka akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebanyak 0,06%. Dari hasil ini diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan sosialisasi program-program keluarga berencana sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk yang nantinya akan berdampak terhadap menurunnya kemiskinan.

IPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) dan Mohini (2022) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et al. (2019). Apabila dilihat lebih dalam, DKI Jakarta memiliki gap yang cukup signifikan pada Kabupaten Kepulauan Seribu dan kota-kota yang berada di DKI Jakarta. Kota Jakarta Pusat, Utara, Selatan, Timur dan Barat tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Rata-rata IPM pada kelima kota tersebut adalah 81,86 dan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 4,095%. Sedangkan, Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki rata-rata IPM 71,23 dan rata-rata tingkat kemiskinan 12,735%. Selain itu, pada tahun 2017-2021 terlihat penurunan IPM dan tingkat kemiskinan di DKI Jakarta terutama di Kota Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Kedua fenomena ini menunjukkan bahwa dari antar kota/kabupaten, penurunan IPM berdampak pada kenaikan persentase penduduk miskin. Namun dari data antar-tahun, penurunan IPM berdampak pada penurunan persentase penduduk miskin. Akibat adanya perbedaan pengaruh tersebut, model menangkap kedua fenomena itu dan kemudian menunjukkan hasil bahwa IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Data lag berupa persentase penduduk miskin pada periode t-1 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin pada periode t. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa IPM dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 bukan menjadi faktor penentu persentase penduduk miskin pada periode t.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan IPM, TPT, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 mempengaruhi secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Secara parsial, TPT dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Sedangkan IPM dan persentase penduduk miskin pada periode t-1 memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bukan menjadi faktor penentu kemiskinan.

Harapannya pemerintah daerah dapat memberi perhatian lebih kepada masalah pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Pemerintah daerah dapat berfokus kepada kebijakan untuk mengurangi pengangguran seperti memperluas lapangan kerja, memberikan pelatihan kerja bersertifikat, dan memberikan workshop kewirausahaan. Pemerintah daerah juga perlu berfokus kepada kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memperbanyak sosialisasi program keluarga berencana.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambah variabel dependen seperti rasio gini, pertumbuhan ekonomi, dan PDRB per kapita sehingga penelitian menjadi semakin lengkap. Hal lain yang dapat ditingkatkan adalah jumlah data yang digunakan sebagai observasi. Hal ini dapat dicapai dengan menambahkan periode waktu yang akan diteliti dan memperluas objek penelitian. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan dapat berfokus pada perluasan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan menekan laju pertumbuhan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (t.t.-a). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta*. Diambil 28 Januari 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/26/744/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-administrasi.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.t.-b). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa)*. Diambil 28 Januari 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/1270/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.t.-c). *Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)*. Diambil 28 Januari 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Indeks Pembangunan Manusia 2006 - 2007*. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Nzg1MTZhZGI4YWU2ZDk5MmZiMTZiODg3&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMDgvMTEvMjgvNzg1MTZhZGI4YWU2ZDk5MmZiMTZiODg3L2luZGVrcy1wZW1iYW5ndW5hbi1tYW51c2lhLTlwMDYtMjAwNy5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMy0wMS0yOCAYMT01MjoxNw%3D%3D>
- Badan Pusat Statistika. (t.t.). *Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta*. Diambil 28 Januari 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/23/645/1/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-daerah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Baratz, M. S., & Grigsby, W. G. (1972). Thoughts on poverty and its elimination. *Journal of Social Policy*, 1(2), 119–134. <https://doi.org/10.1017/S0047279400002348>
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- Bohari, N. F. (2021). *Teori Ekonomi David Ricardo, Thomas Malthus, dan Jean Baptise Say*. <https://osf.io/6g2tm/download/?format=pdf>
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Fauzi, R. N., Febriani, R. K., & Desmawan, D. (2022). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. EBISMEN. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/85/68>
- Hasanah, E., Panjawa, J. L., Prawastowo, & Prakoso, J. A. (2022). How Human Development Effect Poverty Alleviation in Origin and Expansion Regions? 2 LAK LAK NAZHAT. *MIMBAR*, 38(1), 90–98. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v0i0.8>
- Hendra, R. (2010). *Determinan Kemiskinan Absolut Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005 - 2007*. Tesis. <https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131195-T%2027312-Determinan%20kemiskinan-Tinjauan%20literatur.pdf>

- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006 - 2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 69–80. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MIMS/indexISSN1411-6669>
- Hilmi, Marumu, N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 20–27.
- Iskar, I. W. P., Akbar, A. F., Dozan, W., & Yudiansyah, A. M. (2021). DAMPAK PENERAPAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP PENGHIDUPAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 68–79. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i2.1001>
- Kevin, K., Putri, A. K., & Nasrun, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2011-2018. *SOROT*, 15(1). <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.33-42>
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Data Hubungan Antar Variabel Sebagai Metode Alternatif Penentuan Hubungan Kausalitas. *Jurnal Teknik SINTEKS*. <https://jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/61/40>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *ECOPLAN: JOURNAL OF ECONOMICS AND DEVELOPMENT STUDIES*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Mohini, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019 - 2021. *SKRIPSI*.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Putra, H. P., Diaudin, M., Fahrudin, R., & Suwanan, A. F. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan Pdrb Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 152–161. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.45888>
- Rositawati, I., & Kurniawan, R. R. (2022). Peningkatan Jumlah Pengangguran Di Masa Pandemi. *OSF Preprints*. <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/akibat-pandemi-covid-19->
- Sihombing, P. R. (2021). *Corat Coret Catatan Statistisi Pemula*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia. https://www.researchgate.net/publication/357719131_Corat_Coret_Catatan_Statistisi_Pemula
- Sofilda, E., Hamzah, M., & Sholeh, A. (2014). *Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression)*. <https://papers.ssrn.com/abstract=2382080>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *SKRIPSI Universitas Dipenogoro*. http://eprints.undip.ac.id/26773/1/skripsi_full.pdf
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 ed., Vol. 1). Pearson Education Limited.
- United Nation. (2022). *The Sustainable Development Goals Report 2022*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2022/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2022.pdf>
- United Nations. (1997). *Report On The World Social Situation*.
- Zurisdah, Z. (2016). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *SKRIPSI*.